

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran dari hasil penelitian ini. Peneliti juga memberikan kebijakan, strategi dan upaya-upaya sebagai bagian dari implikasi dari hasil penelitian ini.

A. Kesimpulan

Dari penelitian, dan uji hipotesis 1, 2, 3 dan 4, maka didapatkan hasil bahwa : Pertama, hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup* (Y) adalah cenderung menuju maksimal. Hipotesis tersebut tidak terbukti sesuai hasil analisa data yang menyatakan cenderung telah maksimal. Berdasarkan hasil analisa data, sebagian indikator dari variabel Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup* memiliki kecenderungan menuju maksimal, dan sebagian lainnya memiliki kecenderungan telah maksimal.

Kedua, hipotesis kedua dalam penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan Pemimpin (X) adalah telah maksimal. Hipotesis tersebut tidak terbukti sesuai hasil analisa data yang menyatakan kecenderungannya menuju maksimal melakukan tindakan kepemimpinan.

Ketiga, hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variable bebas kepemimpinan Pemimpin (X) terhadap variabel

terikat Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup*(Y) adalah terbukti dengan pengaruhnya sesuai hasil analisa data adalah sedang.

Keempat, hipotesis keempat dalam penelitian yang menyatakan bahwa indikator dominan dari kepemimpinan Pemimpin (X) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup*(Y) sebagai variabel terikat adalah indikator Membangun Relasi (x_4) yang paling dominan mempengaruhi Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup*(Y). Hipotesis ini terbukti dengan melihat bahwa pengaruh dari indikator Membangun Relasi (x_4) memiliki persentase pengaruh yang paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya

B. Implikasi

Dalam bagian ini, peneliti akan memberikan juga hal-hal yang perlu dilakukan. Hal itu menyangkut kebijakan, strategi dan upaya-upaya guna mendukung hasil penelitian ini.

1. Kebijakan

- a. Hasil penelitian dari hipotesa 1, maka kebijakan yang diambil adalah mempertahankan Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup* agar tetap maksimal.
- b. Hasil penelitian dari hipotesa 2, maka kebijakan yang diambil adalah meningkatkan kepemimpinan Pemimpin di Gereja IFGF Jawa Barat yang kecenderungannya menuju maksimal menjadi maksimal.

- c. Tetap mempertahankan hubungan positif dan signifikan antara variable bebas kepemimpinan pemimpin(X) terhadap variabel terikat Kedewasaan Rohani Jemaat *Caregroup*(Y)
- d. Hasil penelitian dari hipotesa 4, maka kebijakan yang diambil adalah memfokuskan indikator yang dominan dari variabel Kepemimpinan pemimpin(X), yaitu membangun Relasi (x_4) sebagai dasar dari strategi utama untuk meningkatkan kecenderungan Variabel kedewasaan Rohani jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat (Y).

2. Strategi

Untuk melakukan kebijakan itu, diperlukan strategi-strategi agar kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

a. Strategi untuk mempertahankan kecenderungan yang maksimal dalam membangun kedewasaan Rohani jemaat *Caregroup* di IFGF Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian melalui regression tree, maka strategi yang diambil guna mewujudkan kedewasaan rohani jemaat *caregroup* (Y) di Gereja IFGF Jawa Barat adalah :

Pertama, mendorong setiap jemaat *caregroup* untuk mau bersaksi akan mujizat – mujizat Tuhan yang terjadi di dalam hidupnya. (y_5)

Kedua, meningkatkan perilaku gaya hidup memuji Tuhan dalam kehidupan sehari – hari. Baik di dalam *caregroup* maupun di luar *caregroup*(y_6)

Ketiga, meningkatkan perilaku gaya hidup berdoa dalam keseharian jemaat *caregroup* (y_3)

b. Strategi untuk mewujudkan kecenderungan yang maksimal dalam melakukan tindakan Kepemimpinan Pemimpin.

Berdasarkan hasil penelitian melalui regression tree, maka strategi yang diambil guna mewujudkan Kepemimpinan pemimpin(X) di Gereja IFGF Jawa Barat adalah :

Pertama, meningkatkan intensitas setiap pemimpin di *caregroup* untuk membangun relasi dengan orang – orang yang dipimpinnya dan juga orang – orang lain di sekitarnya (x4)

Kedua, meningkatkan tindakan menuntun jemaat *caregroup* dalam menghadapi masalah – masalah yang mereka hadapi (x1)

c. Strategi untuk mewujudkan pengaruh indikator yang dominan dari Kepemimpinan pemimpin terhadap Kedewasaan rohani jemaat *caregroup* di Gereja IFGF Jawa Barat

Meningkatkan intensitas pemimpin dalam menjalin relasi dengan jemaat *caregroup* yang dipimpinnya (x4), sambil melakukan tindakan menuntun (x1) dalam tindakan menjalin relasi tersebut.

3. Upaya

Untuk melakukan strategi-strategi itu, diperlukan upaya-upaya agar strategi-strategi tersebut dapat terlaksana dengan baik dan hasil yang diharapkan dapat tercapai.

a. Upaya untuk mempertahankan kecenderungan yang maksimal dalam membangun kedewasaan rohani jemaat *caregroup* di Gereja IFGF Jawa Barat (Y):

Upaya untuk mempertahankan kecenderungan yang maksimal dalam membangun kedewasaan rohani jemaat *caregroup* di Gereja IFGF Jawa Barat (Y) adalah melalui strategi-strategi sebagai berikut:

1) Upaya untuk mendorong jemaat untuk bersaksi akan mujizat Tuhan (y_5).

Pertama, mewajibkan adanya alokasi waktu di dalam pertemuan *caregroup* selama 10 menit bagi tiap – tiap jemaat *caregroup* untuk bersaksi akan kebaikan Tuhan yang dialaminya sejak pertemuan *caregroup* terakhir yang diikutinya

Kedua, jika jemaat tidak memiliki kesaksian akan pertolongan Tuhan yang bisa dibagikannya kepada anggota *caregroup* lain, maka jemaat tersebut diminta untuk menceritakan mengenai masalah yang dialaminya yang menyebabkan dia tidak bisa bersaksi akan kebaikan Tuhan.

Ketiga, setiap pemimpin *caregroup* harus mengingatkan mengenai pentingnya bersaksi mengenai kebaikan dan mujizat Tuhan kepada jemaat *caregroupny*.

Keempat, di dalam waktu bersaksi yang dialokasikan di dalam tiap pertemuan *caregroup*, setiap anggota *caregroup* wajib memperhatikan kesaksian yang saat itu sedang dibagikan

Kelima, mendorong setiap jemaat *caregroup* untuk tetap menceritakan mujizat – mujizat Tuhan kepada orang lain di luar *caregroup*.

Keenam, memberikan apresiasi kepada para jemaat *caregroup* yang mau terbuka menceritakan kebaikan Tuhan di dalam maupun di luar *caregroup*.

Ketujuh, membangun budaya terbuka untuk menceritakan mengenai mujizat Tuhan di antara jemaat *caregroup*, dengan cara pemimpin *caregroup* harus mau terbuka juga mengenai kebaikan dan mujizat Tuhan yang dialaminya sebagai pemicu agar anggota *caregroup* lain berani terbuka juga

2) Upaya meningkatkan perilaku menerapkan gaya hidup memuji Tuhan (y₆)

Pertama, menyisihkan waktu sebanyak 15 – 20 menit di dalam pertemuan *caregroup* untuk memuji dan menyembah Tuhan.

Kedua, mengatur jadwal pelayanan memimpin pujian kepada jemaat – jemaat *caregroup* yang rindu melayani secara bergantian tiap – tiap minggunya.

Ketiga, merekomendasikan lima lagu pujian dan penyembahan baru kepada jemaat – jemaat *caregroup* setiap bulannya supaya mereka mempelajari lagu pujian penyembahan baru untuk memuji Tuhan

Keempat, menjelaskan pentingnya memiliki gaya hidup memuji Tuhan di dalam hidup sehari – hari.

Kelima, membangun budaya untuk menjadikan pujian dan penyembahan sebagai suatu hal yang penting di dalam hidup sehari – hari setiap orang Kristen.

3) Upaya meningkatkan perilaku gaya hidup berdoa (y₃).

Pertama, pemimpin harus menjelaskan pentingnya memiliki gaya hidup berdoa kepada jemaat *caregroup*.

Kedua, menyisihkan waktu di dalam pertemuan *caregroup* selama 10 – 15 menit untuk berdoa bagi gereja, bangsa, negara dan juga saling mendoakan akan kebutuhan satu dengan yang lain.

Ketiga, membiasakan para jemaat *caregroup* bisa memimpin doa dalam pertemuan – pertemuan *caregroup*

Keempat, mendorong jemaat *caregroup* untuk memiliki kehidupan doa pribadi yang disiplin dan konsisten tiap harinya dengan cara mewajibkan tiap jemaat *caregroup* untuk melakukan saat teduh setiap hari. Dan melakukan kontrol dengan mengecek tiap – tiap hari apakah jemaat *caregroup* sudah berdoa atau belum.

Kelima, mengadakan kegiatan doa dan renungan bersama setiap hari (*daily devotion*) dan mendorong jemaat – jemaat *caregroup* agar aktif mengikuti kegiatan tersebut.

Keenam, mendorong jemaat *caregroup* untuk mendoakan jemaat *caregroup* lainnya yang sedang butuh untuk didoakan.

Ketujuh, mendorong jemaat *caregroup* untuk secara sukarela dan spontan berdoa kepada orang lain yang memiliki masalah, meski bukan yang beragama Kristen.

b. Upaya untuk mewujudkan kecenderungan yang maksimal dalam kepemimpinan pemimpin (X)

Upaya untuk mewujudkan kecenderungan yang maksimal dalam kepemimpinan pemimpin (X) adalah melalui strategi-strategi sebagai berikut:

1) Upaya untuk membangun relasi(x₄).

Pertama, pemimpin harus melakukan tindakan aktif untuk mengenal lebih intim jemaat – jemaat *caregroup* yang dipimpinnya. Dengan cara melakukan pertemuan *one on one* minimal satu bulan sekali dengan tiap jemaat *caregroup* yang dipimpinnya

Kedua, Pemimpin menyediakan nomor telepon atau whatsapp yang mudah dihubungi oleh jemaat *caregroup*nya.

Ketiga, Pemimpin pemimpin meluangkan waktu selama 30 menit sebelum pertemuan *caregroup* dimulai untuk berbincang – bincang dengan setiap jemaat *caregroup* yang hadir di dalam pertemuan *caregroup*.

Keempat, Pemimpin menyediakan waktu untuk melakukan pertemuan *one on one* dengan jemaat *caregroup* yang sedang dalam masalah. Hal ini dilakukan di luar pertemuan rutin bulanan yang disebut di poin pertama.

Kelima, pemimpin *caregroup* memberikan *personality test* (Misalnya tes MBTI, *love language*, *apology language*, dsb) untuk mengenali karakter orang – orang yang dipimpinnya, apa kekuatan dan kelemahan mereka sebagai upaya untuk mengenal mereka lebih jauh.

2) Upaya untuk Menuntun (x₁).

Pertama, Pemimpin harus mampu mengidentifikasi masalah apa yang terjadi dalam kehidupan setiap jemaat *caregroup*nya dengan cara melakukan pertemuan *one on one* bulanan dan melakukan wawancara untuk mengetahui masalah yang dialami jemaat *caregroup*nya.

Kedua, Pemimpin harus memperlengkapi diri dengan berbagai wawasan dan keterampilan untuk bisa menuntun jemaat *caregroup*nya dengan cara membaca buku tentang psikologi, komunikasi, teologi, filosofi, dsb. Minimal 1 buku tiap bulan.

Ketiga, Pemimpin memiliki waktu saat teduh tiap hari dan membaca alkitab setiap hari supaya bisa menggunakan Alkitab sebagai acuan utama dalam memberikan nasihat kepada jemaat *caregroup*nya.

Keempat, Pemimpin meluangkan waktu untuk secara berkala melakukan *follow-up* terhadap perkembangan masalah yang terjadi dalam hidup jemaat *caregroup*nya dengan cara menghubungi jemaat yang memiliki masalah setiap minggu untuk menanyakan perkembangan yang sudah terjadi dalam menghadapi masalah tersebut.

Kelima, Pemimpin mampu mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai dengan firman Tuhan dalam jemaat *caregroup*nya

Keenam. Pemimpin mampu dan mau menegur jemaat *caregroup*nya yang berperilaku tidak sesuai dengan Firman Tuhan dengan penuh kasih namun tetap tegas.

c. Upaya untuk mewujudkan pengaruh indikator yang dominan dari Kepemimpinan pemimpin(X) terhadap Kedewasaan rohani jemaat *caregroup* di Gereja IFGF Jawa Barat (Y)

Upaya untuk mewujudkan pengaruh indikator yang dominan dari Kepemimpinan pemimpin(X) terhadap Kedewasaan rohani jemaat *caregroup* di Gereja IFGF Jawa Barat (Y) adalah sebagai berikut:

1) Upaya membangun relasi (x_4)

Pertama, Pemimpin berusaha untuk berkomunikasi dengan semua jemaat *caregroup*nya ketika berada dalam pertemuan *caregroup*.

Kedua, Pemimpin berusaha untuk menunjukkan dirinya sebagai seorang pribadi yang terbuka dan gampang dijangkau, sehingga tidak ada jemaat yang merasa sungkan untuk berkomunikasi dengan seorang pemimpin *caregroup*

Ketiga, Pemimpin secara niat menyediakan waktu dan membuat jadwal untuk melakukan pertemuan *one on one* dengan setiap anggota *caregroup* untuk bisa mengenal tiap – tiap pribadi lebih jauh.

Keempat, Pemimpin peduli terhadap kehidupan sehari-hari dari para jemaat *caregroup*, dan berusaha untuk memperhatikan dan mengingat setiap masalah yang diceritakan kepadanya agar jemaat *caregroup* bisa merasa dikasihi dan diperhatikan oleh pemimpin *caregroup*.

Kelima , Pemimpin menjaga kepercayaan jemaat *caregroup* terhadap dirinya dengan tidak menceritakan masalah jemaat *caregroup* ke orang lain.

Keenam, Pemimpin membangun hubungan baik dengan sesama pelayan di gereja untuk menunjukkan kepada jemaat *caregroup* bahwa dirinya dalah orang yang memang senang bergaul dengan orang lain, sehingga meningkatkan keberanian jemaat *caregroup* untuk membangun relasi dengan dirinya

Ketujuh, Pemimpin menghubungi jemaat *caregroup* yang tidak hadir secara rutin ke dalam pertemuan *caregroup* untuk melakukan *follow-up* akan penyebab dari ke-tidak konsisten-annya dalam pertemuan *caregroup*.

C. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka Peneliti memberikan saran, antara lain :

Pertama, Pemimpin perlu memiliki kepedulian yang tinggi kepada tiap jemaat *caregroup*nya dan mau meluangkan waktu untuk mengenal tiap – tiap jemaat *caregroup*nya secara personal. Pemimpin harus bisa mengidentifikasi masalah dan potensi masalah yang mungkin terjadi di dalam hidup jemaat *caregroup*nya dan berusaha untuk menuntun jemaat *caregroup* untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan Firman Tuhan.

Kedua, Pemimpin harus bisa mengenal kekuatan dan kelemahan tiap – tiap pribadi di dalam *caregroup*. Dengan demikian, pemimpin dapat mengenali potensi masalah yang mungkin terjadi di dalam pribadi setiap jemaat *caregroup* dan juga bisa membantu jemaat *caregroup* untuk menggunakan kekuatannya untuk mengatasi kelemahannya. Selain itu, pemimpin juga bisa mendorong jemaat *caregroup* yang dipimpinnya untuk bisa melayani Tuhan sesuai dengan talenta yang dimilikinya.

Ketiga, pemimpin memperlengkapi dirinya dengan berbagai wawasan dan keterampilan untuk bisa menuntun jemaat *caregroup*nya dalam menghadapi

masalah di kehidupan mereka. wawasan dan keterampilan yang dimaksud meliputi ilmu teologi, ilmu konseling, ilmu komunikasi efektif, psikologi, kepemimpinan, dan ilmu – ilmu lainnya.

Keempat, pemimpin menetapkan sebuah kedisiplinan di dalam pertemuan *caregroup* untuk melakukan berbagai ritual *caregroup* yang bisa meningkatkan indikator – indikator yang sesuai dengan hasil penelitian. Dalam hal ada beberapa ritual yang perlu dilakukan dengan disiplin. Yang pertama adalah meluangkan waktu untuk mendoakan satu dengan yang lain, kedua meluangkan waktu untuk memuji dan menyembah Tuhan, ketiga meluangkan waktu untuk tiap jemaat bersaksi akan mujizat Tuhan yang terjadi di dalam hidupnya, dan yang tidak kalah penting adalah meluangkan waktu agar pemimpin *caregroup* bisa berkomunikasi dengan jemaat *caregroupnya* untuk membangun relasi dan menuntun mereka.

Kelima, pemimpin memberikan tuntunan, masukan, saran dan berbagai nilai – nilai alkitabiah ketika melakukan pertemuan untuk membangun relasi dengan jemaat *caregroupnya*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di mana indikator menuntun dan mendukung indikator membangun relasi dalam meningkatkan kedewasaan jemaat *caregroup*. Sehingga ketika seorang pemimpin membangun relasi dengan jemaat yang dipimpinnya,. Relasi yang dibangun memiliki dasar hubungan yang baik, yaitu berdasar Firman Tuhan dan tidak akan menjadi relasi yang menyimpang dari prinsip – prinsip alkitab.

Keenam, memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk membantu komunikasi antara pemimpin dengan jemaat menjadi lebih mudah. Melalui berbagai

media sosial, pemimpin bisa menjangkau, memegur, menasehati, dan memperhatikan jemaat *caregroup*nya. Hal ini membantu membangun relasi dengan jemaat *caregroup* yang mungkin sulit untuk meluangkan waktu untuk bertemu secara *one on one*.

Ketujuh, perlunya dilakukan penelitian lanjutan sesuai visi dan misi Gereja IFGF sehingga kebijakan yang diambil terutama yang berkaitan dengan kedewasaan rohani jemaat *caregroup* akan lebih relevan di setiap musimnya,

Kedelapan, melakukan survey secara berkala kepada para jemaat *caregroup*, sehingga akan memberikan data yang akurat dan berguna bagi Gereja IFGF untuk melakukan evaluasi kebijakan dan sistem di dalam pelaksanaan *caregroup*.

Kesembilan, memberikan fasilitas kepada para pemimpin *caregroup* untuk bisa memperlengkapi dirinya dengan segala keterampilan dan wawasan untuk bisa memimpin *caregroup* dengan lebih baik

Kesepuluh, visi dan misi Gereja IFGF harus terus diingatkan dan disampaikan kepada semua pemimpin *caregroup*. "*people is our mission, connect with God and make disciples*" adalah DNA dari gereja IFGF, ketika semua pemimpin *caregroup* mengetahui dan paham akan visi dan misi gerejanya, maka akan membangun motivasi yang benar untuk melayani jemaat – jemaat *caregroup*nya.